



IMPLEMENTASI KONSEP EKSPRESI DAN KREASI DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP KARANGTURI KOTA SEMARANG

Mochammad Usman Wafa[✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

implementation ,
expression and creation ,
learning the art of music

Abstrak

SMP Karangturi Kota Semarang adalah sekolah swasta unggulan di Semarang. Keunggulan sekolah ini tampak dari jumlah peminat, prestasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pemanfaatannya. Dengan potensi yang dimilikinya, SMP Karangturi mampu menyelenggarakan pembelajaran yang unggul. Termasuk dalam penyelenggaraan mata pelajaran seni musik yang mencakupi standar kompetensi apresiasi, ekspresi dan kreasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik dilaksanakan secara terpadu. Guru tidak memisahkan konsep ekspresi dan kreasi pada pembelajaran seni musik yang dijabarkan dalam materi, proses dan penilaian.

Implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilakukan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *learning by doing* yaitu pembelajaran musik melalui pengalaman musik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berkreasi melalui aktivitas musical.

Abstract

SMP Karangturi Semarang is a private school featured in Semarang. School of excellence is evident from the number of applicants, achievement, human resources, infrastructure, management and utilization. With the potential that it has, SMP Karangturi able to quickly deliver a superior learning. Including the implementation of the subjects of musical art that includes competence standards appreciation, expression and creation. The study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study is documentation, observation and interviews. Examination of the validity of the data in this study is done by means of triangulation. The results showed that the implementation of the concept of expression and creativity in learning the art of music performed in an integrated manner. Teachers do not separate the concept of expression and creation of learning the art of music described in the materials, processes and assessment.

Implementation of the concept of expression and creation in learning the art of music in junior Karangturi Semarang conducted from the planning stage to implementation and learning activities performed learning by doing is learning music through musical experience. Teachers give students the chance to work and creativity through musical activities.

2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengajarkan mata pelajaran seni musik adalah SMP Karangturi Semarang. SMP Karangturi adalah sekolah swasta dan termasuk sekolah unggulan di Semarang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peminat serta prestasi yang dihasilkan melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SMP Karangturi. Selain itu, keunikan dari proses pembelajaran menggunakan sistem *moving class* pada setiap mata pelajarannya sehingga membutuhkan konsekuensi yang tinggi dalam pengelolaan kelas.

Dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang berdasar informasi awal di lapangan, sarana prasarana sangat memadai, lebih-lebih ditunjang dari segi ekonomi orang tua siswa yang lebih dari cukup sehingga siswa tidak kesulitan dalam mendapatkan alat musik sebagai media pembelajarannya dan guru seni musik yang berkompeten dalam bidangnya. Tegasnya, SMP Karangturi Kota Semarang tidak mempunyai kendala baik berupa sarana dan kompetensi guru dalam pembelajaran seni musik. Namun, berdasarkan indikasi tersebut tidak berarti SMP Karangturi Kota Semarang berhasil didalam mengimplementasikan pembelajaran seni musik.

Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan seni budaya, muncul berbagai pertanyaan tentang perwujudan implementasi konsep apresiasi, kreasi dan ekspresi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Semarang. Apakah hanya dengan ketersediaan sarana prasarana, implementasi konsep apresiasi, kreasi dan ekspresi dapat terwujud, bagaimana strategi guru dalam memberikan pelajaran seni budaya khususnya seni musik yang dijabarkan melalui kurikulum pembelajaran, bagaimana proses kegiatan pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang. Kenyataan tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan fokus kajian implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Semarang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan dalam perumusan masalah penelitian, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Yin, mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (*real-life*) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih

belum jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) studi dokumentasi yang meliputi catatan meliputi RPP, Silabus, arsip dan bukti-bukti fisik yang relevan untuk menunjang ketersediaan data primer, (2) observasi berperan serta yang meliputi proses belajar mengajar di kelas dan proses pada waktu penilaian, (3) wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang

Pembelajaran ekspresi dan kreasi di SMP Karangturi Semarang dilakukan secara terpadu. Guru tidak memisahkan isi materi, proses dan penilaian. Sehingga peneliti pada saat pengambilan data berusaha mendapatkan data yang mencakup kreasi dan ekspresi. Berikut ini dijelaskan tentang materi, proses dan penilaian pembelajaran ekspresi di kelas VII, VIII, IX.

Implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik di kelas VII.

Pembelajaran ekspresi seni musik di kelas VII dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan kedelapan, kesembilan, dan pertemuan ke kesepuluh. Sesuai dengan standar kompetensi, yaitu mengekspresikan diri melalui karya musik dan kompetensi dasarnya pembelajaran seni musik di kelas VII adalah menyajikan secara sederhana karya musik daerah setempat. Lagu yang digunakan adalah lagu Gambang Semarang. Berdasarkan wawancara dengan guru seni musik, lagu tersebut adalah lagu daerah setempat, terlebih lagi alur melodi lagu merupakan lagu multikultural sehingga memberikan pengenalan sejak dini mengenai beragam etnis yang ada di Kota Semarang.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kedelapan, pada awalnya guru memberikan materi melalui partitur lagu, kemudian guru membimbing siswa untuk membaca pola ritmis. Siswa secara bersama-sama membaca pola ritmis sesuai dengan partitur lagu. Dalam kegiatan pembelajaran melodi lagu Gambang Semarang, guru membimbing siswa dengan menggunakan alat musik keyboard. Siswa bernyanyi mengikuti melodi yang dibunyikan oleh guru sesuai dengan tempo. Selanjutnya, guru mengiringi siswa bernyanyi lagu Gambang Semarang. Secara bertahap, guru menjelaskan mengenai artikulasi syair dan frasing mengenai lagu tersebut. Tahapannya adalah guru memenggal syair lagu Gambang

Semarang sesuai dengan frasingnya. Tujuannya adalah pesan yang disampaikan dalam syair lagu tersebut dapat diterima maknanya. Sesuai dengan pengamatan di kelas VII A, salah satu siswa terampil memainkan alat musik keyboard. Siswa tersebut bernama Cindy Yasintasia. Sering kali siswa tersebut menggantikan guru dalam mengiringi temannya bernyanyi. Guru mengamati dan membimbing siswa menyanyi.

Dalam penyajian secara kelompok, siswa menggunakan seperangkat alat band. Alat musik yang digunakan adalah set drum, gitar elektrik, keyboard, bass elektrik. Guru membimbing siswa dalam menentukan akord. Penilaian yang digunakan guru, indikator pencapaiannya adalah menyanyikan atau memainkan lagu daerah secara perorangan atau kelompok dengan teknik penilaian unjuk kerja. Aspek penilaian meliputi penguasaan materi, teknik, dan pembawaan. Berdasarkan wawancara dengan guru seni musik, ruang lingkup penilaian tentang penguasaan materi mencakup; 1) kesesuaian penyajian dengan partitur lagu, 2) hafal lirik lagu. Teknik yang dimaksud dalam hal ini adalah penguasaan memainkan alat musik. Pembawaan dalam penilaian mencakup: 1) kepercayaan diri, 2) kekompakkan dalam penyajian.

Implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII

Pembelajaran ekspresi seni musik di kelas VIII dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ke delapan sampai dengan pertemuan ke empat belas. Standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui seni musik. Pada pertemuan ke delapan sampai dengan pertemuan ke sepuluh, kompetensi dasarnya yaitu memainkan secara sederhana lagu tradisi nusantara, materi pembelajaran yang diberikan guru adalah memainkan musik kerongcong secara sederhana. Secara sederhana dimaksudkan hanya menggunakan akord – akord pokok, dan menggunakan alat musik kerongcong yang terbatas, antara lain: cak, cuk, *cello* dan bas (wawancara guru). Pada kegiatan apresiasi, siswa sudah mendapat pengetahuan mengenai musik kerongcong, baik mengenai asal musik kerongcong, alat musik yang digunakan sampai dengan cara memainkan alat musiknya, juga lagu-lagu kerongcong yang diperdengarkan. Oleh sebab itu, siswa tidak canggung dalam memainkan alat musik kerongcong. Pada awalnya siswa memainkan partitur sederhana, yaitu berupa ritmis dalam alat musik cak, cuk, dan *cello*. Dalam penilaian yang digunakan guru, indikator pencapaiannya adalah memainkan alat musik kerongcong dengan teknik yang benar dan bermain musik kerongcong. Teknik penilaianya

adalah unjuk kerja. Aspek penilaianya meliputi teknik, harmonisasi dan pembawaan.

Kemudian pada pertemuan ke sebelas sampai dengan pertemuan ke empat belas, kompetensi dasarnya ialah menyajikan karya seni musik nusantara secara perorangan dan berkelompok di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan sebuah lagu populer yang telah diaransemen oleh siswa. Berdasarkan tanya jawab terhadap siswa kelas VIII D, kelompok mereka bersepakat untuk memilih memainkan lagu *Cinta Itu Buta* dari *Group Band Armada*. Lagu *Cinta Itu Buta* mempergunakan nada dasar 1 (do) = B. Tanda birama 4/4. Tanda ekspresi riang sehingga dilaksanakan dalam tempo agak cepat. Notasi terkecil berbentuk titinada seperdelapan bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Notasi terbesar berbentuk titinada utuh bernilai 4 ketuk. Melalui lagu *Cinta Itu Buta* siswa dapat menemukan bentuk notasi musik umum: titinada utuh, titinada setengah, titinada seperempat, dan titinada seperdelapan. Di samping itu siswa dapat menemukan bentuk nada diam/istirahat seperempat dan seperdelapan. Dalam proses penilaian, siswa memainkan musik dengan bersungguh – sungguh. Alat musik yang digunakan adalah seperangkat alat band. Siswa berekspresi sesuai dengan warna lagu yang dibawakan.

Implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik di kelas IX

Pembelajaran ekspresi musik di kelas IX dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penekanan pembelajaran seni musik di kelas IX adalah ekspresi dan kreativitas. Pada pertemuan ke satu sampai dengan ke empat kompetensi dasarnya adalah menampilkan karya musik ciptaan sendiri secara berkelompok di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Henry Salim yaitu salah satu siswa kelas IX E, kelompoknya sudah mempunyai karya musik. Karya musik tersebut berupa lagu yang diiringi oleh seperangkat alat musik band. Alat musik yang digunakan adalah Drum, gitar elektrik, gitar bas elektrik, keyboard. Proses latihannya dilaksanakan ketika ada pelajaran seni musik. Berdasarkan pengamatan, guru memfasilitasi siswa dalam berlatih yaitu menyiapkan alat musik. Guru juga memberikan bimbingan dalam menentukan akord, memberikan kritik dan solusi dalam penyajian musik, guru memberikan motivasi kepada siswa agar kreatif dalam mengaransemen lagu. Aspek-aspek penilaian ekspresi penyajian karya musik ini meliputi bentuk dan struktur lagu, kerapihan, kreativitas,

teknik dan pembawaan. Berdasarkan wawancara dengan guru musik, penilaian tentang bentuk dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan antar unsur musik dalam satu lagu. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian, pengulangan dengan perubahan, penambahan bagian yang baru (berlainan atau berlawanan) dengan memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Penilaian kerapihan dalam hal ini adalah kerapihan tata tulis partitur. Penilaian kreativitas yaitu aransemen lagu dan irungan. Penilaian teknik dalam hal ini adalah penguasaan dalam bermain alat musik dan vokal. Penilaian tentang pembawaan dalam hal ini adalah kepercayaan diri. Kemudian pada pertemuan ke lima sampai dengan ke delapan, kompetensi dasarnya ialah menampilkan karya musik nusantara atau mancanegara secara berkelompok di Sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru seni musik, siswa dalam hal ini diberikan kebebasan dalam memilih lagu nusantara atau mancanegara. Lagu nusantara dapat diartikan lagu-lagu populer yang bersyairkan bahasa Indonesia dan lagu mancanegara dapat diartikan oleh siswa berupa lagu-lagu yang bersyairkan bahasa Inggris atau bahasa yang lain.

Berdasarkan pengamatan, guru memfasilitasi siswa dalam berlatih penyajian musik. Guru membimbing siswa dalam menentukan akord. Guru memberikan koreksi kepada siswa ketika berlatih penyajian musik. Koreksi tersebut tampak ketika siswa kelas IX F yang bernama Jonathan Setiawan yang mendapat tugas sebagai penyanyi kurang bersungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu. Setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut belum menghafal dengan benar syair lagu yang dinyanyikan.

Implementasi konsep kreasi dalam pembelajaran seni musik di kelas VII

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran kreasi di kelas VII, kompetensi dasar ialah menyajikan secara sederhana karya musik daerah setempat. Siswa diminta untuk menyajikan secara sederhana lagu Gambang Semarang menggunakan irungan alat band. Guru juga memfasilitasi siswa dalam berlatih musik, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi sekaligus berekspresi sesuai dengan keinginan siswa.

Implementasi konsep kreasi dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII

Sesuai dengan materi pembelajaran ekspresi yang diberikan guru seni musik di kelas VIII yaitu memainkan musik kercong secara sederhana. Siswa memainkan ritmis alat musik *cak, cuk* dan *cello*. Kreasi siswa tampak ketika

memegang alat musik dan memainkannya mengikuti tempo melalui bimbingan guru. Seperti halnya ketika siswa memainkan lagu Bengawan Solo. Siswa memainkan alat musik secara bergantian, mengikuti akord yang ditentukan. Siswa yang mendapat giliran sebagai penyanyi, menyanyikan lagu dengan gayanya masing-masing. Gaya dalam hal ini adalah keputusan untuk menyanyikan sesuai dengan warna vokal masing-masing.

Selanjutnya pembelajaran kreasi di kelas VIII dengan kompetensi dasar menyiapkan seni musik nusantara untuk disajikan secara perorangan dan berkelompok di kelas. Seperti halnya pada pembelajaran ekspresi. Siswa menyajikan karya musik popular. Siswa mengaransemen lagu "Cinta Itu Buta" Karya Kelompok Band Armada. Siswa melakukan pengembangan pada irama lagu.

Implementasi konsep kreasi dalam pembelajaran seni musik di kelas IX

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seni musik kelas IX, pada pertemuan ke satu sampai dengan ke empat kompetensi dasarnya adalah mengaransir lagu ciptaan sendiri dalam bentuk ansambel. Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas IX E, siswa membuat dan mengaransemen ciptaannya sendiri.

Indikator pencapaian dalam pembelajaran kreasi ini adalah mengaransir lagu ciptaan sendiri. Aspek penilaianya meliputi bentuk struktur lagu, kerapihan, dan kreativitas. Selanjutnya pembelajaran kreasi dengan kompetensi dasar menyajikan karya musik mancanegara atau nusantara. Pembelajaran ini dilaksanakan pada pertemuan ke lima sampai dengan ke delapan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menentukan lagu dan menulis partitur lagu yang akan dipergelarkan. Lagu tersebut berjudul *Kiss Me* dari grup band *Sixpence None The Ritter*.

PEMBAHASAN

Jamalus (1988:2) menerangkan bahwa pendidikan seni musik bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman musik yaitu penghayatan suatu lagu/musik (dalam hal ini adalah ekspresi) melalui kegiatan yang berkaitan dengan musik. Kegiatan pengalaman musik terdiri atas: (1) mendengarkan musik, (2) bernyanyi, (3) bermain musik, (4) bergerak mengikuti musik, (5) membaca musik. Pembelajaran seni musik yang dilaksanakan di SMP Karangturi Kota Semarang telah dilakukan secara terpadu dan mencerminkan implementasi

kONSEP EKSPRESI DAN KREASI DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK. Kegiatan pembelajaran seni musik dilakukan secara *learning by doing* yaitu siswa belajar melalui pengalaman musik. Pengalaman musik didapatkan melalui aktivitas musical. Aktivitas ini bisa dilakukan melalui kegiatan bernyanyi atau bermain instrumen musik.

Implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilakukan sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) dan mengacu pada tujuan kurikulum. Kegiatan pembelajaran musik dilaksanakan melalui aktivitas musical. Hal tersebut dapat dijumpai ketika siswa menyanyikan lagu Gambang Semarang sesuai dengan notasi lagu, menggerakkan badan mengikuti irama lagu, menyajikan lagu Bengawan Solo dengan irama keroncong, menyajikan lagu Cinta itu Buta, lagu karya siswa dan lagu Kiss Me dengan seperangkat alat musik band. Konsep ekspresi yang dituangkan melalui aktivitas musical tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Jamalus (1988:38) yaitu ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada, dari unsur-unsur pokok musik, dalam frase yang diwujudkan oleh penyanyi dan pemain musik yang disampaikan kepada pendengar. Unsur ekspresi terdiri atas: tempo, dinamik, warna nada, dan cara memproduksi nada. Cara memproduksi nada pada alat musik dengan cara dipukul, ditiup, dipetik dan digesek.

Implementasi konsep kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilakukan sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) dan mengacu pada tujuan kurikulum. Kegiatan pembelajaran musik dilaksanakan melalui aktivitas musical. Hal tersebut dapat dijumpai ketika siswa: (1) membuat intro dan pola irama dalam memainkan lagu Gambang Semarang, (2) mengaransemen lagu "Cinta Itu Buta" Karya Kelompok Band Armada, (3) menyanyikan lagu dengan gaya siswa sendiri, (5) membuat dan mengaransemen lagu ciptaan sendiri. Konsep kreasi yang dituangkan melalui aktivitas musical tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Soedarso (dalam Jazuli, 2008:88) yaitu untuk dapat melahirkan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi atau daya kreatif, yaitu suatu kualitas yang berhubungan dengan sensitivitas, kelancaran (*fluency*), fleksibilitas, originalitas, pengaturan, analisis dan sintesis, serta elaborasi.

PENUTUP

Pembelajaran seni musik yang dilaksanakan di SMP Karangturi Kota Semarang telah mencerminkan implementasi konsep ekspresi dan kreasi. Dan dalam implementasi tersebut telah terkandung nilai-nilai edukatif. Hal ini dapat terlaksana berkat dukungan seluruh elemen yang ada di sekolah. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan peneliti, implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilakukan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Maksudnya, dalam tahap perencanaan, guru menjabarkan materi ekspresi dan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seni musik dilakukan secara *learning by doing* yaitu siswa belajar melalui pengalaman musik. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran ekspresi. Namun kualitas pelaksanaan pembelajaran dapat lebih optimal yaitu dengan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan proses pembelajaran. Pada tahap penilaian, guru memperhatikan implementasinya, akan tetapi borang penilaian yang dibuat guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berupa penyajian, poin penilaian bersifat subyektif.

Seperti halnya dalam implementasi konsep ekspresi dalam pembelajaran seni musik, implementasi konsep kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilaksanakan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berkreasi melalui aktivitas musical.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto, 1996, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Semarang : Adiswara.
- Asmani, Jamal., 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* Yogyakarta: Diva Press
- A. Yudana Basuki, 1994, *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*, Surakarta: Cahaya Ilmu
- Banoe, P. 1984. "Pengantar Pengetahuan Alat Musik". *Bahan Penataran Guru*

- Priyatmoko, Danan, 2004. *Terjemahan The Secret of Happy Children* karya Steven Biddulph. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dan Zain, Aswan, 2002. Strategi Belajar Mengajar.**
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatmawati, 2010. Pengembangan perangkat Pembelajaran Apresiasi Tari Nusantara Di Kelas 8 SMP 7 Semarang. Universitas Negeri Semarang. Tesis
- Hanafiah, Nanang., 2009. Konsep Strategi Pembelajaran.** Bandung: Replika Editama
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Dirjen. Dikti, Depdikbud
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- (2008). *Paradigma Konstuktual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Joseph, Wagiman, 2009. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Studi Kasus dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Citischool Semarang: Jurnal Harmonia, Sendratasik FBS UNNES**
- , 2007. *Teori Musik I*. Semarang. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Kompas.com/kompas-cetak/0603/16/jogja/22120.htm(16Mar.2006).
- Linggono Budi. 2008. *Seni Musik Non Klasik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- L. Julius Jui dkk, 2000, *Kerajinan Tangan Dan Kesenian*, Jakarta: Yudhistira.
- Mack, D. 1995. *Apresiasi Musik Populer*. Bandung: UPI Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Miller, H.M. 1990. *Pengantar Apresiasi Musik* (terjemahan Triyono Bramanto, P.S). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Milles dan Hubermann.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rasindo
- Fatmawati. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Apresiasi Tari Nusantara di Kelas VIII SMP 7 Semarang*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNNES
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Prier K. E. 2000. *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*. Yogyakarta: PML
- Rohidi, T. R. 1999. "Fungsi Seni dan Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pengembangan Kebudayaan", makalah dalam Penlok Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa.
- Rudy, M.Y. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.
- Sanjaya, Wina., 2007. Strategi Pembelajaran.** Jakarta: Kencana
- Setianingsih, Dyah Purwani dkk. 2004. Kerajinan Tangan dan Kesenian**, Jakarta: Erlangga
- Subagyo. 2004. Terampil Bermain Musik 2**. Solo: PT Tiga Serangkai
- Sugiyanto dkk,2003. Kerajinan Tangan dan Kesenian.** Jakarta: Erlangga
- Suharto. 2007. Pengembangan Materi Dan Kegiatan Pembelajarannya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. Semarang: Jurnal Harmonia Sendratasik FBS UNNES**
- Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung. ITB
- Sumaryanto, Totok., 2009. *Menjadi Pembelajar dengan Seni*. Pidato Pengukuhan Guru Besar UNNES. Tanggal 22 Juli 2009
- Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tellis, Winston, 1997. *“Application of a Case Study Methodology”*, The Qualitative Report, Volume 3, Number 3, September, , http://www.nova.edu/sss/QR/QR3-3/tellis2.html.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Tim Penyusun. 2009. *Reuni 80 Tahun Karangturi*. Semarang : Panitia Reuni
- Utomo, Udi. Dkk., 2009. *Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, Dan Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI*. Kumpulan Makalah Seminar Internasional “Pengembangan Seni untuk Industri Seni” Semarang: Cipta Prima Nusantara
- , 2012. *Pengembangan Model Asesmen Kompetensi Guru Seni Musik Dalam Perspektif Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di SMP*. UNY. Disertasi
- Warsita, Bambang., 2008. *Teknologi Pembelajaran. Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta